

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah MTs.N Model Kuok yang beralamat di Jl. Transad No. 07 Kuok Kabupaten Kampar.

3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer adalah data yang peroleh atau dikumpulkan secara langsung dilapangan oleh seseorang yang dilakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya **Sugiyono, (2004:129)**. Dalam hal ini data primer yang diperlukan meliputi data mengenai asas pendidikan, asas motivasi, asas usia, asas pengalaman kerja, dan asas kinerja serta jenis kelamin, usia, status kawin, tingkat pendidikan dan masa kerja guru.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari Sekolah MTs.N Model Kuok dalam bentuk literatur-literatur yang ada seperti data guru dan karyawan, sejarah singkat sekolah, struktur organisasi dan buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data dalam proposal ini dilakukan dengan cara:

1. Interview (wawancara)

Yaitu data yang dikumpulkan dengan mengadakan wawancara langsung dengan guru dan karyawan pada MTsN Model Kuok Kabupaten Kampar.

2. Kuesioner

Yaitu data yang telah dihimpun dengan membuat sejumlah pertanyaan berbentuk angket dan kemudian menyebarkan angket tersebut kepada responden agar diisi berdasarkan intruksi pada angket tersebut yang berhubungan dengan sasaran penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasinya adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (**Sugiyono, 2011:90**). Adapun yang menjadi populasi ini adalah seluruh guru di MTs.N Model Kuok sebanyak 45 orang. Guru yang berstatus PNS sebanyak 26 orang sedangkan yang berstatus non PNS 19.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sensus (**Ari Kunto, 2002: 14**), jika populasi kurang dari seratus maka sampel dapat dipilih semua, tetapi bila lebih dari seratus, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan teori diatas penulis mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel.

3.5 Analisis Data

Dalam menganalisa data yang dikumpulkan, maka penulis menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Untuk menentukan batas-batas kebenaran ketepatan alat ukur (*kuesioner*) suatu indikator variabel penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji *Validitas*

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada *kuesioner* yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. (Umar, 2008:54)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dalam sebuah penelitian dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar tingkat keabsahan sehingga dapat menghasilkan data yang memang benar-benar sesuai dengan kenyataan dan dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda, pengujian ini menggunakan metode *alpha*.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. (Umar, 2008:79)

4. Uji Asumsi Klasik

Agar model persamaan regresi dapat diterima secara ekonometrik, maka harus memenuhi asumsi klasik yaitu bebas dari adanya gejala autokorelasi, multikolinearitas dan gejala eteroskedasitas. (Ghozali, 2005:91).

a. Uji *Autokorelasi*

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam *times series* dan waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan

untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode jika ada, berarti autokorelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan *Durbin Watson* dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

(Firdaus, 2011:160)

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan ketentuan sebagai berikut:

Tabel III.1
Penilaian Uji Autokorelasi

<i>Durbin Watson</i>	Kesimpulan
Kurangdari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 dan 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 dan 2,46	Tidak adaa utokorelasi
1,46 dan 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebihdari 2,91	Ada autokorelasi

Sumber:Firdaus, 2011:162

b. Uji *Multikolinearitas*

Multikolinearitas adalah keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai kolerasi (hubungan) erat satu sama lain.

Tujuannya adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Jika $VIF > 10$ maka dianggap ada multikolinearitas dengan variable bebas lainnya. Sebaliknya jika $VIF < 10$ maka dianggap tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *Heteroskedastisitas* merupakan alat uji dengan melihat adanya tindakan pola tertentu pada grafik. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan metode *Regresi Linear Berganda*, yaitu alat ukur mengenai hubungan yang terjadi antara variable terikat (Y) dengan dua atau lebih variable bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$). Dengan regresi linear berganda ini, keeratan atau kuat tidaknya hubungan (kuat, lemah, atau tidak ada hubungan sama sekali) antara variabel-variabel tersebut dapat diketahui. (Hasan, 2008:263).

Hubungan antara variabel dependen dengan variable independen ditunjukkan dengan persamaan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y = Kinerja Guru

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Kebutuhan Akan Prestasi

X_2 = Kebutuhan Akan Kekuasaan

X_3 = Kebutuhan Akan Kelompok

e = Sistem Error

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X_1, X_2, X_3 terhadap variasi Y digunakan uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2). Nilai R^2 ini mempunyai range 0 (nol) sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai R^2 maka semakin baik hasil regresi tersebut dan semakin besar mendekati 0 (nol) maka variabel secara keseluruhan tidak bias menjelaskan variabel terikat.

Maka untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F yaitu dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan 0.1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru sebagai variabel terikat.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan uji T yaitu dengan cara membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} pada tingkat signifikan 0.1. Jika $T_{hitung} >$

T_{tabel} maka variabel bebas dapat menerapkan variable terikat, artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Oleh karena data yang diperoleh bersifat kuantitatif, maka penulis menggunakan alat analisis yaitu program SPSS 19.0 dan memberikan beberapa kategori dalam penilaian. Kategori yang digunakan berdasarkan *SkalaLikert*, di mana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberinilai 5
2. Setuju (S) diberinilai 4
3. Netral (N) diberinilai 3
4. TidakSetuju (TS) diberinilai 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberinilai 1

Untuk pertanyaan yang negatif penilaian dilakukan dengan caras ebaliknya, seperti pertanyaan alternatif jawaban sangat setuju diberinilai 1 dan untuk sangat tidak setuju diberinilai 5.